

LINGKUNGAN KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KINERJA PEGAWAI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN BULELENG

Komang Diana Noviani⁸, dianovi88@gmail.com

Luh Artaningsih⁹, luhartaningsih28@gmail.com

I Dewa Nyoman Arta Jiwa¹⁰ idnarta@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena keadaan lingkungan kerja dan pelaksanaan disiplin kerja di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng yang masih belum baik serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Adanya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, (2) Adanya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, (3) Variabel dominan yang mempengaruhi kinerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 71 responden pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Metode analisis data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kuantitatif menggunakan analisis korelasi berganda, analisis linear berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, (2) adanya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng serta, (3) disiplin kerja merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja Pegawai.

PENDAHULUAN

Instansi pemerintah merupakan organisasi yang berisi orang-orang yang dipilih secara khusus dan dipercaya oleh masyarakat untuk mengemban tugas-tugas

⁸ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Angkatan 2017/2018

⁹ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

¹⁰ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

negara. Oleh sebab itu agar masyarakat tetap mempercayai instansi pemerintah dipandang perlu menggunakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang disebut disini adalah pegawai instansi pemerintah. Pegawai merupakan pilar yang penting untuk mencapai tujuan instansi pemerintah. Untuk mencapai tujuan instansi pegawai perlu memiliki pengetahuan dan berketerampilan yang tinggi serta usaha mengelola instansi pemerintah seoptimal mungkin sehingga kinerja meningkat dan menambah kepercayaan masyarakat. Untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan dengan baik maka dibutuhkan pegawai yang profesional, jujur, adil dan bertanggung jawab.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kesatuan bangsa dan politik. Sesuai tugas dan fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng yang seringkali berhubungan dengan masyarakat misalnya dengan organisasi masyarakat, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, lingkungan kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng dapat dikatakan masih belum nyaman. Itu dapat dilihat saat dilakukan observasi lingkungan kerja dimana file-file kantor yang masih kurang tertata rapi, luas ruang kerja yang kurang sehingga membatasi gerak pegawai, kurangnya fasilitas bagi para tamu seperti kursi atau sofa.

Kedisiplinan pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng dalam hal kehadiran dinilai belum maksimal. Batas waktu masuk kantor yang ditetapkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik adalah pukul 08.00, akan tetapi masih banyak pegawai yang masuk kantor melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Jam istirahat yang ditetapkan selama 45 menit mulai pukul 12.00 sampai 12.45 masih sering disalahgunakan untuk keperluan lain yang membuat waktu masuk kembali kerja menjadi molor. Maka dari itu jam kerja mereka tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga hasil kerja mereka tidak maksimal, pekerjaan

yang harusnya bisa diselesaikan dalam satu hari, dapat terselesaikan dalam 2 atau 3 hari.

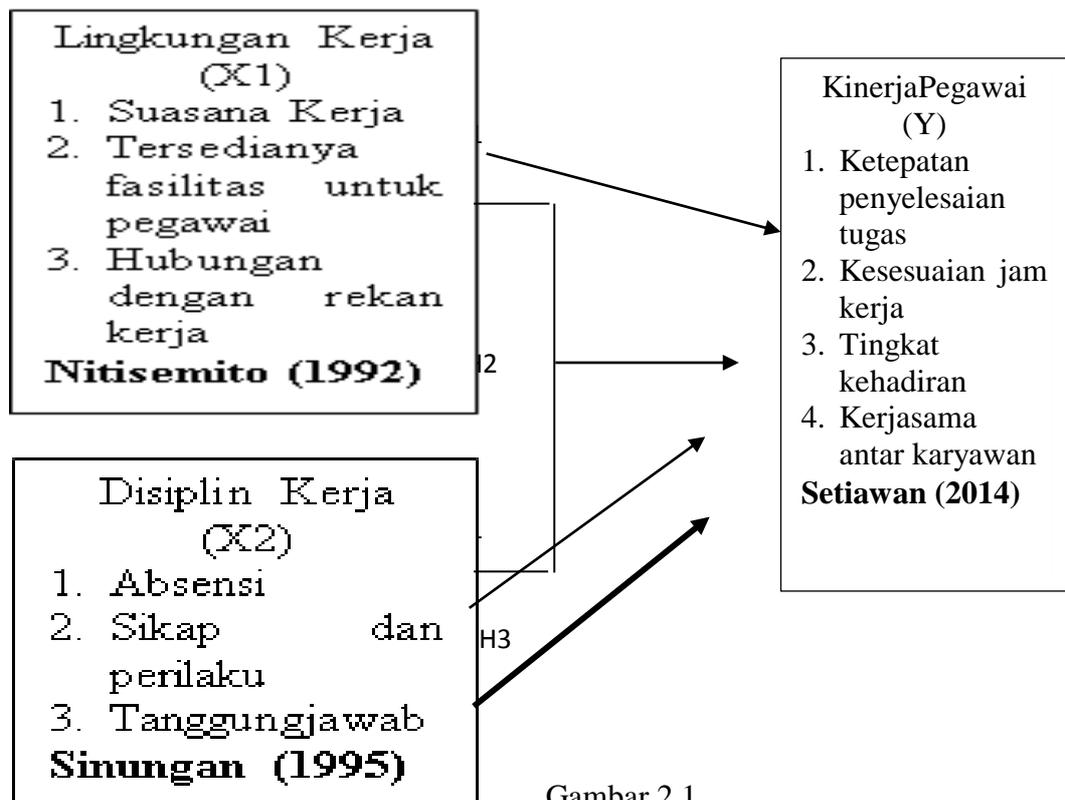
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara terperinci rumusan masalah yang dikemukakan adalah 1) Adakah pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng? 2) Adakah pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng? 3) Variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, 3) Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1) Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian

2) Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 Lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh parsial terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng;
- H2 Lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.^{H1} Buleleng;
- H3 Variabel disiplin kerja lebih dominan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja pegawai. Definisi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Lingkungan kerja adalah tempat dimana para pegawai melakukan aktivitas atau kegiatannya baik yang berbentuk fisik maupun non fisik. Indikator-

indikator lingkungan kerja yaitu suasana kerja, tersedianya fasilitas untuk pegawai, dan hubungan dengan rekan kerja. 2) Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan oleh para manajer untuk berkomunikasi dengan para karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Indikator-indikator disiplin kerja yaitu absensi, sikap dan perilaku serta tanggungjawab. 3) Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Indikator-indikator kinerja pegawai yaitu ketepatan penyelesaian tugas, kesesuaian jam kerja, tingkat kehadiran, dan kerjasama antar karyawan.

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia dan dikhususkan hanya meneliti adanya pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Penelitian bertempat di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 60 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Bali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan : 1) Kuesioner dimana kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga responden hanya memilih alternative jawaban dengan membubuhkan tanda (✓) pada setiap jawaban. 2) Teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti. 3) Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, mengutip beberapa pendapat dari berbagai sumber buku, internet dan dari sumber lainnya yang digunakan sebagai bahan teori. 4) Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data ini yaitu dengan cara mengumpulkan

data-data yang diperlukan pada saat penelitian berlangsung. 5) Wawancara adalah cara untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara langsung pada objek terkait.

Dalam menguji keabsahan instrumen penelitian dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. 1) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria suatu penelitian dapat dianggap valid apabila korelasi r hitung positif atau lebih besar dari r tabel. 2) Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. 3) Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan adalah benar maka penelitian harus diuji mengenai asumsi klasik dari regresi model sehingga tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Dalam pengujian instrumen ini menggunakan *software SPSS 22.00 for windows*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis yaitu: 1) Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). 2) Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X . Dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat memahami pengertian dan konsep teori serta menyelesaikan dalam penelitian parametris yang berkaitan dengan bentuk hubungan peubah respon dengan peubah prediktor. 3) Analisis koefisien determinasi diperlukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y . Perhitungannya diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi.

Dalam menguji hipotesis pertama digunakan uji t untuk melihat adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis kedua digunakan uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (lingkungan kerja dan disiplin kerja) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan). Pengujian hipotesis yang

ketiga digunakan uji dominan yang digunakan untuk menentukan variabel independen yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel dependen dalam suatu model regresi linear, maka digunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

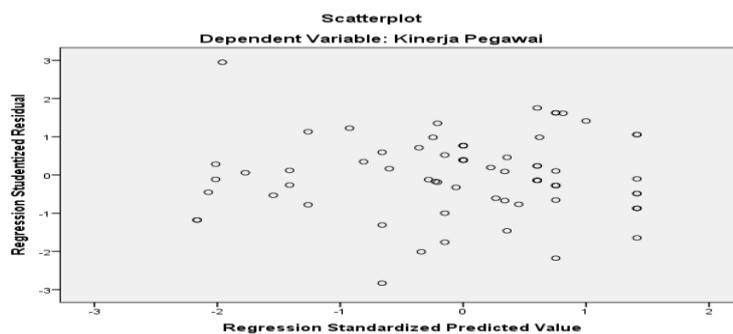
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Uji Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 71 orang yang dianalisis dengan program *SPSS 22.00* diperoleh hasil secara koefisien korelasinya lebih besar dari 0,30, maka instrumen penelitian dianggap valid.

Instrumen penelitian yang sudah dianggap valid, selanjutnya diuji reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengolahan program *SPSS 22.00* diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel lingkungan kerja (X1) sebesar 0,980, disiplin kerja (X2) sebesar 0,967, dan kinerja pegawai (Y) sebesar 0,903, sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

Dalam uji klasik yang menggunakan 3 uji yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dimana diperoleh nilai sebagai berikut: 1) Hasil olah program *SPSS 22.00* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi berdistribusi normal. 2) Berdasarkan hasil olahan program *SPSS 22.00* bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. 3) Hasil uji heteroskedastisitas terhadap instrumen penelitian ditunjukkan pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai sebagai prediksi.

2) Analisis Data

a. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program *SPSS 22.00*, maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,663. Jika dilihat dari tingkat hubungan korelasi hasil analisis korelasi pada penelitian ini berada pada interval 0,60-0,799 yaitu 0,663 sehingga dapat dikatakan kedua variabel bebas yaitu lingkungan kerja dan disiplin kerja memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

b. Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi berganda diketahui $a = 5,825$, $b_1 = 0,307$, $b_2 = 0,350$, $\varepsilon = 1,829$. Secara umum persamaan regersinya adalah $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon$ sehingga dapat diketahui persamaan regresinya adalah $Y = 5,825 + 0,307X_1 + 0,350X_2 + 1,829$.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 22.00* dapat dilihat *R Square* sebesar 0,440 atau 44 %, maka lingkungan kerja dan disiplin

kerja secara simultan memberikan pengaruh sebesar 44% terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng sedangkan sisanya sebesar 56% disebabkan oleh variabel lainnya.

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t_{tabel} diketahui 1,995 dan setelah dianalisis menggunakan program *SPSS 22.00* diperoleh hasil t_{hitung} lingkungan kerja sebesar 2,951, disiplin kerja sebesar 3,714, dapat dilihat bahwa t_{hitung} masing-masing variabel bebas lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena terdapat pengaruh secara parsial antara lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil ANOVA melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana untuk mencari F_{tabel} yaitu dengan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana n = jumlah sampel sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat). Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 22.00* bahwa F_{hitung} sebesar 26,669. Ini berarti bahwa F_{hitung} 26,669 lebih besar dari F_{tabel} 3,13 dan nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima berarti ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

3) Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan Uji Standardized Coefficient

Beta. Pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan Standardized Coefficients Beta tertinggi. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.00 maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y) adalah variabel bebas disiplin kerja (X2) karena menunjukkan nilai Standardized Coefficient Beta yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,415. Maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima karena variabel disiplin kerja lebih dominan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda dan regresi berganda ternyata terdapat hubungan yang kuat dan pengaruh yang positif antara variabel lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Disiplin kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja pegawai. Kinerja yang maksimal dapat dipicu dengan adanya tingkat disiplin yang tinggi dari setiap pegawai dan lingkungan kerja yang baik di dalam organisasi tersebut. Disiplin yang tinggi akan mendorong pegawai untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin, sesuai peraturan dan prosedur kerja yang ada dalam organisasi, selain itu dengan adanya lingkungan kerja yang baik, pegawai akan merasa nyaman ketika bekerja. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Widari, (2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan *Uji Standardized Coefficient Beta* menunjukkan nilai disiplin kerja lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa dengan disiplin kerja lebih meningkatkan kinerja pegawai dibandingkan lingkungan kerja. Namun tidak bisa dipungkiri dengan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dapat juga meningkatkan kinerja pegawai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Lingkungan kerja berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan baik buruknya lingkungan kerja tidak terlepas dari semua unsur yang terkait dalam menciptakan lingkungan kerja menyangkut sarana fisik, penataan ruangan, lokasi organisasi atau instansi serta suasana kerja di dalam sebuah instansi.
- 2) Disiplin kerja berpengaruh parsial dan signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja, artinya disiplin kerja yang dimiliki oleh pegawai akan meningkatkan kinerja pegawai.
- 3) Lingkungan terjadinya disiplin kerja berpengaruh simultan terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan disiplin kerja dan lingkungan kerja yang baik akan mendukung pelaksanaan pekerjaan seseorang sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Disiplin kerja lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja lebih berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai namun variabel-variabel yang juga perlu ditingkatkan agar kinerja semakin lebih baik.

Saran

- 1) Disarankan bagi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Buleleng untuk lebih meningkatkan kenyamanan kantor dan lebih seringnya untuk mengecek fasilitas kantor.
- 2) Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar memperluas cakupan objek penelitian dan memperluas dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian yang akan digunakan seperti perlunya penelitian lebih mendalam tentang lingkungan fisik dan non fisik. Disiplin kerja yang memiliki indikator-indikator yang penting bagi

meningkatkan kinerja pegawai seperti pengawasan melekat, keseragaman pakaian kantor, ketegasan pemimpin, sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.Jakarta

Ghozali, Imam. 2005. *Statistik Nonparametric*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

_____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset

Tri Widari. 2016. *Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi